

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Keperawatan diartikan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif ditujukan pada individu, keluarga, dan masyarakat, Baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Perawat dalam menjalankan fungsinya harus professional dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga perawat harus memperhatikan tindakan praktik keperawatan dan standar praktik keperawatan khususnya perawat di unit-unit rumah sakit. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan baik didalam maupun diluar negeri sesuai dengan peraturan perundang- undangan (Permenkes, 2010).

Menurut UU RI NO 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, Mendefinisikan Perawat adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimilikinya diperoleh melalui pendidikan keperawatan. Tantangan utama saat ini dan masa mendatang adalah peningkatan daya saing dan keunggulan kompetitif dibidang keperawatan, Sehingga kompetensi menjadi suatu yang penting bagi pelayanan keperawatan untuk meningkatkan mutu layanan keperawatan (PPNI 2012). Dengan disahkannya UU keperawatan, perawat dituntut lebih profesionalisme dalam melakukan praktek profesinya, Maka dalam memberikan pelayanan keperawatan, Perawat hendaknya dapat melakukan praktik keperawatan secara mandiri ditunjang oleh kemampuan pengetahuan keilmuan yang dimiliki profesi keperawatan seperti menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pasien dengan menyediakan selimut ekstra (warm blanket) bila pasien menggigil, Mengontrol suhu ruangan kamar operasi, Mencatat tanda – tanda vital suhu tubuh selama operasi berlangsung. Pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan adalah bagian dari proses keperawatan dan sebagai akontabilitas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan.

Pelayanan keperawatan di unit kamar Operasi, Perawat dalam memberikan Asuhan keperawatan harus secara holistik dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan praktik keperawatan. Tindakan pembedahan (operasi) merupakan pengalaman yang menakutkan (Carbonel, 2002). penggunaan Anestesi pada pelayanan dikamar operasi adalah proses yang umum terjadi dan sangat beresiko, maka demi terciptanya pasien safety, Tindakan-tindakan ini membutuhkan asesmen yang lengkap dan komprehensif, Perencanaan asuhan yang terintegrasi, Monitoring pasien yang berkesinambungan serta kriteria transfer pasien untuk pemberian asuhan keperawatan yang berkelanjutan rehabilitasi sampai kriteria untuk pemulangan pasien.

Menjalani prosedur pembedahan pemberian anestesi biasanya dilakukan secara lokal anestesi, regional anestesi serta general Anestesi, Anestesi merupakan salah satu cara menghilangkan rasa nyeri di tubuh karena adanya induksi secara farmakologi yang menekan sistem syaraf pusat dan bersifat sementara, Kondisi ini diperoleh dari penggunaan obat-obatan secara injeksi maupun inhalasi yang dapat menyebabkan hilangnya respon nyeri, Amnesia dan hilangnya respon reflek, Gerak serta hilangnya kesadaran. Anestesi ini dapat banyak menimbulkan komplikasi pada pasca operasi. Selama dalam pengaruh anestesi, Fungsi tubuh yang penting seperti tekanan darah, Pernapasan dan suhu tubuh dipantau secara ketat.

Jumlah Operasi di Rumah Sakit Pondok Indah pada tahun 2014 berjumlah 6148 pasien, Pada rumah sakit RSPI Puri Indah tercatat 1525 pasien yang dilakukan tindakan operasi pada tahun 2014. Komplikasi pasca operasi 90% sering terjadi di recovery room RSPI Puri indah adalah reaksi menggigil. Ini merupakan salah satu gangguan rasa nyaman terhadap pasien. Menggigil merupakan salah satu efek dari anestesi. Walaupun tidak semua pasien mengalami komplikasi tersebut, Hanya sebagian kecil yang tidak mengalami menggigil pada pasca operasi dengan anestesi. Menggigil merupakan salah satu komplikasi pasca - operasi dengan general anesthesia seperti yang disampaikan oleh Baradero et al, (2008). Pasien yang menggigil pasca operasi bisa memperlambat penyembuhan pasien.

Association of Operating Room Nursing (AORN, 2007) (dalam Baradero et al, 2008) menyarankan ruangan dipertahankan pada suhu yang nyaman dan selimut

disediakan untuk mencegah menggigil. Pasien yang menjalani pemajanan lama terhadap dingin di dalam ruang operasi dan menerima cairan intravena yang cukup banyak juga bisa menyebabkan pasien mengalami hipotermia, sehingga pasien harus dipantau terhadap kejadian hipotermia selama 24 jam pertama pasca-operasi (Smeltzer & Bare, 2001). Tindakan yang dilakukan perawat di RR adalah dengan memasang selimut pada pasien tersebut.

Sampai saat ini masih ditemukan pasien menggigil pada pasca operasi, Padahal RSPI Puri Indah telah menyediakan warm blanket, Penghangat cairan, Petugas pengontrol suhu ruangan, Blood warmer ketika butuh transfusi darah, dan selama peneliti bekerja di RSPI Puri Indah peralatan tersebut serta SAK (Standar Asuhan Keperawatan) yang terintegrasi dalam asuhan keperawatan tentang hipotermi sudah ada akan tetapi masih ada yang belum melaksanakan SAK tersebut. Pada SAK yang dibuat oleh tim RSPI Puri Indah (Oktober 2012) intervensi pasien hipotermi adalah, Catat tanda – tanda vital suhu tubuh selama operasi berlangsung, Pantau suhu lingkungan diruang operasi, Berikan selimut hangat / Warm Blanket, Kolaborasi pemberian cairan intravena hangat

Hasil pengamatan peneliti selama bekerja di ruang recovery room RSPI puri indah Sekitar 60% pasien di RR dengan general anestesi mudah menggigil. Dari 30 Populasi perawat kamar operasi hanya 7 orang perawat yang mengatasi komplikasi pasca operasi di recovery room RSPI Puri Indah, 23 perawat lainnya belum melaksanakan untuk mengatasi komplikasi pasien pasca operasi menggigil. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku Menurut Notoadmodjo (2010) dan Mubarak (2010) adalah faktor umur, Pendidikan, Masa kerja, Pengetahuan dan motivasi. Hal ini menurut teori nya saling berkaitan. Dalam hal ini membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat untuk mengatasi komplikasi pasien pasca operasi dengan general anestesi di recovery room RSPI puri indah.

B . Rumusan masalah

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat untuk mengatasi komplikasi pasien pasca operasi dengan general anestesi di recovery room RSPI Puri Indah

C. Tujuan penelitian

Tujuan umum

Mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat untuk mengatasi komplikasi pasien pasca operasi dengan general anestesi di recovery room.

Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden : Umur, Pendidikan dan masa kerja di RSPI Puri Indah.
2. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan dan motivasi perawat kamar operasi RSPI Puri Indah
3. Mengetahui hubungan umur terhadap perilaku perawat untuk mengatasi komplikasi pasien pasca operasi dengan general anestesi di recovery room RSPI Puri Indah
4. Mengetahui hubungan pendidikan terhadap perilaku perawat untuk mengatasi komplikasi pasien pasca operasi dengan general anestesi di recovery room RSPI Puri Indah
5. Mengetahui hubungan masa kerja terhadap perilaku perawat untuk mengatasi komplikasi pasien pasca operasi dengan general anestesi di recovery room RSPI Puri Indah
6. Mengetahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku perawat untuk mengatasi komplikasi pasien pasca operasi dengan general anestesi di recovery room RSPI Puri Indah
7. Mengetahui hubungan motivasi terhadap perilaku perawat untuk mengatasi komplikasi pasien pasca operasi dengan general anestesi di recovery room RSPI Puri Indah

D. Manfaat penelitian

1. Bagi rumah sakit RSPI Puri Indah
Meningkatkan kualitas pelayanan dibidang keperawatan sehingga menjadi rumah sakit terpercaya dan berkompeten dalam memberikan layanan asuhan keperawatan
2. Bagi Institusi pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan ajar yang terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat untuk mengatasi komplikasi pasien pasca operasi dengan general anestesi di recovery room dan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya
3. Bagi peneliti
Dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penulisan pembuatan riset.
4. Bagi perawat
Termotivasi untuk terus meningkatkan pengetahuan dalam bentuk pelatihan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi

E. Ruang lingkup

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2016. Penelitian ini dilakukan di Ruang Recovery room Operating theatre RSPI Puri Indah dan Penelitian ini membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat untuk mengatasi komplikasi pasien-pasca operasi dengan general anestesi di recovery room RSPI puri indah. Sasaran penelitian ini adalah perawat Recovery room RS Pondok Indah Puri Indah. Penelitian ini dilakukan karena dari 30 perawat kamar operasi direcovery room, masih belum menjalankan SAK (standar asuhan keperawatan) secara maksimal padahal SAK yang terintegrasi dalam aspek sudah ada disertai fasilitas peralatan yang cukup seperti warm blanket, Blood warmer, Penghangat cairan dan petugas pengontrol suhu ruangan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan dasar deskriptif korelatif dengan alat pengumpulan data dan pada penelitian ini terdiri dari lembar kuesioner dengan metode cross sectional

